

EDUKASI PENGELOLAAN KEUANGAN AKAN GAYA HIDUP SISWA SMK SHALAHUDDIN KOTA MALANG

Titik Purwati¹, Rochsun², Arvella Nirmala Amalia³ Rafael Tri Andika Saputra⁴, Junadiya Isnaeni⁵, Wika⁶, Ursula Uto Tukan⁷

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Ekonomi, Universitas linsan Budi Utomo

e-mail: titikpurwati@uibu.ac.id, arvellanirmala14@gmail.com

Abstract

Community service is one of the implementations of the Tri Dharma of Higher Education aimed at improving the quality of human resources through educational activities that provide tangible benefits to society. One form of community service was the implementation of financial management education for students of SMK Shalahuddin Kota Malang, West Malang, through a potential-based collaborative approach. This program was initiated in response to the increasing consumerist lifestyle among adolescents, which has not been balanced by adequate financial management skills. The objective of this activity was to enhance students' financial literacy by enabling them to distinguish between needs and wants, prepare simple budgets, develop saving habits, and apply responsible financial management in their daily lives. The program employed counseling, interactive discussions, budgeting practice, and mentoring as its main methods. The results indicated a significant improvement in students' understanding of basic financial management concepts, the importance of financial planning, and the impact of consumerist lifestyles on personal finances. Furthermore, students were able to prepare realistic monthly budgets based on their individual needs and financial conditions. Through potential-based collaboration between the university and the school, this program made a positive contribution to improving students' financial literacy and fostering responsible financial behavior. It is expected that such initiatives will support the development of independent, productive, and financially responsible young generations who are better prepared to face future economic challenges.

Keywords: *potential-based collaboration, financial literacy, financial management, lifestyle, senior high school students.*

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui kegiatan edukatif yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Salah satu bentuk pengabdian yang dilakukan adalah edukasi pengelolaan keuangan bagi siswa SMK Shalahuddin Kota Malang, melalui pendekatan kolaborasi berbasis potensi. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya gaya hidup konsumtif di kalangan remaja yang belum diimbangi dengan kemampuan mengelola keuangan secara bijaksana. Tujuan kegiatan ini adalah

Article History

Received: Juli 2026

Reviewed: Juli 2026

Published: Juli 2026

Plagiarism Checker No
234.KK.44.893484

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

meningkatkan literasi keuangan siswa agar mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, menyusun anggaran sederhana, membiasakan perilaku menabung, serta menerapkan pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, praktik penyusunan anggaran, dan pendampingan kepada peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan, pentingnya perencanaan keuangan, serta dampak gaya hidup konsumtif terhadap kondisi finansial. Siswa juga mampu menyusun rencana anggaran bulanan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing. Melalui kolaborasi berbasis potensi antara perguruan tinggi dan sekolah, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi keuangan serta membentuk perilaku keuangan yang lebih bijak sehingga diharapkan mampu mendukung terciptanya generasi muda yang mandiri, produktif, dan memiliki kesiapan finansial dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Kata kunci: literasi keuangan, pengelolaan keuangan, gaya hidup, siswa SMK.

A. PENDAHULUAN

a ANALISIS SITUASI

Perkembangan teknologi informasi, digitalisasi, dan kemudahan akses terhadap berbagai layanan keuangan telah membawa perubahan pada pola hidup masyarakat, khususnya di kalangan remaja. Kemudahan bertransaksi secara digital serta tingginya pengaruh media sosial mendorong munculnya gaya hidup konsumtif yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan generasi muda. Oleh karena itu, kemampuan mengelola keuangan menjadi salah satu keterampilan yang penting untuk ditanamkan sejak usia sekolah.

SMK Shalahuddin Kota Malang, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik, termasuk dalam aspek literasi keuangan. Berdasarkan hasil observasi awal sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat, masih ditemukan bahwa sebagian siswa belum memiliki pemahaman yang optimal mengenai pengelolaan keuangan, seperti membedakan kebutuhan dan keinginan, menyusun anggaran sederhana, serta membiasakan diri untuk menabung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa edukasi pengelolaan keuangan perlu diberikan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Melalui kolaborasi berbasis potensi antara Universitas Insan Budi Utomo dan SMK Shalahuddin Kota Malang, kegiatan edukasi pengelolaan keuangan dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan literasi keuangan siswa. Kegiatan ini diharapkan dapat membentuk perilaku keuangan yang lebih bijaksana, mengurangi kecenderungan gaya hidup konsumtif, serta menumbuhkan kebiasaan mengelola keuangan secara bertanggung jawab sejak usia remaja.

b URGENSI PERMASALAHAN MITRA DAN SOLUSI

Permasalahan utama yang dihadapi oleh SMK Shalahuddin Kota Malang adalah masih rendahnya tingkat literasi keuangan siswa. Sebagian besar siswa belum memiliki kemampuan yang memadai dalam mengelola uang saku, menentukan skala prioritas kebutuhan, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta membangun kebiasaan

menabung. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan gaya hidup remaja yang semakin konsumtif sehingga berpotensi menimbulkan perilaku keuangan yang kurang bijaksana.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu program edukasi yang mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam mengelola keuangan sejak usia dini. Solusi yang ditawarkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelaksanaan edukasi pengelolaan keuangan berbasis kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah. Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan, diskusi interaktif, praktik penyusunan anggaran sederhana, serta pendampingan kepada siswa agar mereka mampu menerapkan pengelolaan keuangan yang efektif dalam kehidupan sehari-hari.

c. TUJUAN PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan siswa SMK Shalahuddin Kota Malang melalui edukasi pengelolaan keuangan berbasis kolaborasi. Membentuk pemahaman siswa mengenai pentingnya perencanaan keuangan, kemampuan menyusun anggaran sederhana, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menumbuhkan perilaku hidup hemat dan kebiasaan menabung sebagai upaya membangun karakter yang mandiri dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Kajian Kolaborasi Berbasis Potensi

Kolaborasi berbasis potensi merupakan pendekatan yang menekankan kerja sama antar berbagai pihak dengan memanfaatkan sumber daya, kompetensi, dan potensi yang dimiliki masing-masing untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra. Melalui kolaborasi tersebut, perguruan tinggi berperan sebagai penyedia ilmu pengetahuan, sedangkan sekolah menjadi mitra dalam penerapan program sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan peserta.

Pendekatan kolaboratif tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah jangka pendek, tetapi juga mendorong terciptanya keberlanjutan program melalui pemberdayaan potensi yang dimiliki mitra. Dengan adanya kerja sama yang baik, kegiatan edukasi menjadi lebih efektif karena melibatkan partisipasi aktif seluruh pihak dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Oleh karena itu, kolaborasi berbasis potensi menjadi salah satu strategi yang tepat dalam meningkatkan kualitas literasi keuangan siswa.

2. Kajian Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami konsep keuangan serta menggunakannya sebagai dasar dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2022), literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap serta perilaku individu dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan guna mencapai kesejahteraan.

Hamidah, Subroto, dan Hakim (2024) menjelaskan bahwa tingkat literasi keuangan yang baik akan membentuk perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab, seperti kemampuan menyusun anggaran, mengelola pengeluaran, dan membiasakan diri untuk menabung. Sementara itu, Thomas et al. (2024) menyatakan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan generasi muda dalam memanfaatkan layanan keuangan secara bijaksana serta mendukung terciptanya inklusi keuangan.

Bagi siswa, literasi keuangan menjadi bekal penting untuk menghadapi berbagai tantangan ekonomi pada masa mendatang. Oleh karena itu, edukasi literasi keuangan perlu

diberikan sejak dini agar siswa mampu mengelola uang saku secara efektif, menentukan prioritas kebutuhan, dan membangun kebiasaan finansial yang sehat.

3. Kajian Gaya Hidup Remaja

Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang tercermin melalui aktivitas, minat, dan pendapat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pada masa remaja, gaya hidup dipengaruhi oleh lingkungan sosial, keluarga, teman sebaya, perkembangan teknologi, serta media sosial. Perkembangan tersebut menyebabkan perubahan perilaku konsumsi yang cenderung mengikuti tren tanpa mempertimbangkan kemampuan finansial.

Fariana, Surindra, dan Arifin (2021) menyatakan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumsi mahasiswa, terutama apabila tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang baik. Penelitian Suyanto dan Sada (2022) juga menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Semakin tinggi kecenderungan gaya hidup konsumtif, semakin besar pula kemungkinan individu mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan.

Oleh karena itu, siswa perlu dibekali pemahaman mengenai pentingnya mengendalikan gaya hidup agar tidak terjebak dalam perilaku konsumtif. Melalui edukasi pengelolaan keuangan, siswa diharapkan mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan sehingga dapat menggunakan uang secara lebih bijaksana.

4. Kajian Edukasi Pengelolaan Keuangan

Edukasi pengelolaan keuangan merupakan proses pemberian pengetahuan dan keterampilan kepada individu agar mampu mengelola keuangan secara efektif, efisien, dan bertanggung jawab. Materi yang diberikan meliputi penyusunan anggaran, pengelolaan uang saku, kebiasaan menabung, perencanaan keuangan, serta pengambilan keputusan finansial yang tepat.

Suparno et al. (2022) menjelaskan bahwa pemberian edukasi keuangan mampu mengurangi perilaku konsumtif siswa dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Hasil penelitian Yusuf et al. (2022) juga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat literasi keuangan tinggi cenderung memiliki kebiasaan menabung yang lebih baik dibandingkan siswa dengan tingkat literasi keuangan rendah.

Selanjutnya Irawati dan Kasemetan (2023) menemukan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan sikap keuangan secara bersama-sama mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Dengan demikian, edukasi pengelolaan keuangan menjadi salah satu upaya yang efektif dalam membentuk karakter siswa yang mandiri, bertanggung jawab, dan mampu mengambil keputusan keuangan secara bijaksana. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK Shalahuddin Kota Malang, edukasi pengelolaan keuangan diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan siswa sekolah tersebut serta membentuk perilaku finansial yang sehat.

C. METODE PELAKSANAAN

1. Pendekatan dan Strategi Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*), yaitu melibatkan secara aktif pihak sekolah dan siswa dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta serta mampu meningkatkan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Strategi pelaksanaan dilakukan melalui kolaborasi antara tim pengabdian dari perguruan tinggi dengan pihak SMK Shalahuddin Kota Malang dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan edukasi pengelolaan keuangan.

Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi (ceramah), diskusi interaktif, tanya jawab, studi kasus, serta praktik penyusunan anggaran sederhana berdasarkan kondisi keuangan yang dihadapi siswa sehari-hari. Selain itu, peserta diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman mengenai cara mengelola uang saku sehingga proses pembelajaran

berlangsung lebih komunikatif dan aplikatif. Dengan strategi tersebut diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep pengelolaan keuangan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada siswa SMK Shalahuddin Kota Malang, kegiatan diberikan pada bulan Mei dan diikuti oleh siswa sebagai peserta utama. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil koordinasi antara tim pengabdian dengan pihak sekolah yang menunjukkan perlunya peningkatan literasi keuangan di kalangan siswa.

3. Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan merupakan siswa-siswi SMK Shalahuddin Kota Malang yang mengikuti program edukasi pengelolaan keuangan. Selain siswa, kegiatan juga melibatkan kepala sekolah, guru pendamping, dan tim dosen serta mahasiswa sebagai pelaksana pengabdian kepada masyarakat. Keterlibatan berbagai pihak tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana kegiatan pengabdian yang kondusif sekaligus mendukung keberhasilan program melalui kolaborasi yang berkesinambungan.

4. Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

4.1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak SMK Shalahuddin Kota Malang, melakukan observasi awal, mengidentifikasi kebutuhan mitra, menyusun materi edukasi, serta mempersiapkan media pembelajaran dan perlengkapan kegiatan.

4.2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diawali dengan pembukaan kegiatan, dilanjutkan penyampaian materi mengenai pentingnya literasi keuangan, pengelolaan uang saku, penyusunan anggaran sederhana, perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya menabung. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif, sesi tanya jawab, dan praktik penyusunan anggaran keuangan sederhana agar siswa dapat memahami penerapan materi secara langsung.

4.3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi, pemberian pertanyaan kepada peserta, serta pengamatan terhadap kemampuan siswa dalam menyusun anggaran sederhana dan menjelaskan kembali konsep pengelolaan keuangan yang telah dipelajari.

4.4. Tahap Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian mendorong pihak sekolah untuk terus memberikan penguatan mengenai literasi keuangan melalui kegiatan pembelajaran maupun program sekolah lainnya. Dengan demikian, kebiasaan mengelola keuangan secara bijaksana dapat terus berkembang dan menjadi bagian dari karakter siswa.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi pengelolaan keuangan bagi siswa SMK Shalahuddin Kota Malang terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun. Program ini merupakan hasil kolaborasi antara tim pengabdian dari perguruan tinggi dengan pihak sekolah dalam upaya meningkatkan literasi keuangan siswa sebagai bekal menghadapi tantangan ekonomi di era modern. Seluruh rangkaian kegiatan memperoleh dukungan dari pihak sekolah, baik dalam penyediaan fasilitas maupun pendampingan selama pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep dasar literasi keuangan, pentingnya pengelolaan keuangan sejak usia dini, perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, penyusunan anggaran sederhana, pentingnya menabung, serta dampak gaya hidup konsumtif terhadap kondisi keuangan seseorang. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif sehingga peserta dapat memahami materi dengan lebih mudah melalui contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.



Gambar 1 : Kegiatan Penyampaian Materi, Sumber Dokumentasi Penulis

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan mengajukan berbagai pertanyaan mengenai cara mengelola uang saku, menentukan prioritas pengeluaran, serta cara membangun kebiasaan menabung. Interaksi yang terjadi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai menyadari pentingnya pengelolaan keuangan sebagai salah satu keterampilan hidup (*life skill*) yang perlu dimiliki sejak usia sekolah.

keberhasilan sebuah forum komunikasi ilmiah memerlukan pendekatan yang holistik, yang tidak hanya berfokus pada kualitas substansi materi, melainkan juga pada kualitas keterlibatan audiens. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara intensitas keterlibatan subjek dengan kualitas luaran (*output*) yang dihasilkan. Guna membedah fenomena tersebut secara lebih mendalam, pembahasan dalam artikel ini akan diarahkan pada analisis mengenai keaktifan partisipasi peserta. Evaluasi terhadap aspek keterlibatan ini menjadi krusial untuk memetakan sejauh mana stimulus yang diberikan mampu memicu respons analitis, argumentasi, serta kontribusi gagasan yang berbobot dari para peserta. Untuk memberikan gambaran empiris mengenai fenomena tersebut, berikut adalah tabel yang menyajikan rincian tingkat keaktifan partisipasi peserta:

NO	Aspek Partisipasi	Jumlah Peserta Aktif	Persentase
1.	Mengikuti Materi hingga selesai.	30	100%
2.	Aktif bertanya	22	73%
3.	Aktif berdiskusi kelompok	28	93%

4.	Mengikuti praktek mini project	30	100%
5.	Presentasi hasil kelompok	27	90%

Melalui pemetaan komprehensif pada tabel ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan telah berhasil menstimulasi keaktifan peserta secara optimal. Tingginya angka keterlibatan pada aspek pengondisian materi dan praktik nyata (100%) yang diiringi dengan kolaborasi kelompok yang solid (92,5% dan 90%) membuktikan bahwa rancangan aktivitas ini memiliki efektivitas yang tinggi dalam mendorong iklim belajar yang partisipatif dan tidak searah.



Gambar 2 : Kegiatan Penyampaian Materi, Sumber Dokumentasi Penulis

Sebagai bentuk penguatan materi, siswa diberikan praktik penyusunan anggaran sederhana berdasarkan jumlah uang saku yang mereka terima setiap bulan. Dalam praktik tersebut, siswa diminta mengidentifikasi kebutuhan utama, pengeluaran rutin, pengeluaran yang dapat dikurangi, serta jumlah dana yang dapat dialokasikan untuk tabungan. Hasil praktik menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menyusun anggaran sederhana setelah memperoleh penjelasan dari tim pengabdian.

Berdasarkan hasil evaluasi melalui observasi selama kegiatan berlangsung, terjadi peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya pengelolaan keuangan. Siswa tidak hanya memahami konsep literasi keuangan secara teoritis, tetapi juga mulai memiliki kesadaran untuk menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan serta menyusun rencana pengelolaan uang saku sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

2. Pembahasan

Pelaksanaan edukasi pengelolaan keuangan di SMK Shalahuddin Kota Malang menunjukkan bahwa pendekatan kolaborasi berbasis potensi mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif bagi siswa. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah memungkinkan terlaksananya kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta sehingga materi yang diberikan dapat diterima dengan baik. Sinergi tersebut juga

menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, komunikatif, dan berpusat pada peserta didik.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep dasar literasi keuangan. Sebelum mengikuti kegiatan, sebagian siswa masih memandang uang saku hanya sebagai alat untuk memenuhi keinginan tanpa mempertimbangkan pentingnya perencanaan keuangan. Setelah mengikuti edukasi, siswa mulai memahami bahwa pengelolaan keuangan tidak hanya berkaitan dengan penggunaan uang, tetapi juga mencakup kemampuan merencanakan pengeluaran, menyusun anggaran, menabung, serta mengendalikan perilaku konsumtif.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Otoritas Jasa Keuangan (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap serta perilaku seseorang dalam mengambil keputusan keuangan. Semakin baik tingkat literasi keuangan seseorang, semakin baik pula kemampuan dalam mengelola keuangan secara efektif dan bertanggung jawab.

Hasil pengabdian ini juga mendukung penelitian Hamidah et al. (2024) yang menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan mampu membentuk perilaku keuangan yang lebih baik pada remaja. Siswa yang memahami konsep pengelolaan keuangan akan lebih mampu mengendalikan pengeluaran, membuat perencanaan keuangan, dan membangun kebiasaan menabung sebagai bagian dari perilaku finansial yang sehat.

Selain itu, penelitian Fariana et al. (2021) menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumsi seseorang. Pada usia remaja, pengaruh lingkungan sosial dan media digital sering kali mendorong munculnya perilaku konsumtif. Oleh karena itu, edukasi pengelolaan keuangan menjadi salah satu strategi yang efektif untuk membantu siswa membedakan antara kebutuhan dan keinginan sehingga mampu mengambil keputusan keuangan secara lebih rasional.

Pelaksanaan praktik penyusunan anggaran sederhana menjadi salah satu bagian yang memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola uang saku sesuai dengan kondisi yang mereka hadapi. Pembelajaran berbasis praktik terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta karena materi tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam situasi nyata. Hal ini sejalan dengan penelitian Suparno et al. (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran literasi keuangan yang bersifat aplikatif lebih efektif dalam membentuk perilaku keuangan dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat konseptual.

Keberhasilan kegiatan ini juga dipengaruhi oleh dukungan pihak sekolah yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara aktif. Peran guru sebagai pendamping selama kegiatan turut membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif sehingga komunikasi antara narasumber dan peserta berjalan dengan baik. Kolaborasi yang terjalin antara perguruan tinggi dan sekolah menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan merupakan tanggung jawab bersama yang memerlukan sinergi berbagai pihak.



Gambar 3 : Kegiatan Dokumentasi Pelaksanaan Sumber Dokumentasi Penulis

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa edukasi pengelolaan keuangan berbasis kolaborasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa mengenai konsep literasi keuangan, tetapi juga mulai membentuk perubahan sikap dan perilaku dalam mengelola uang saku secara lebih bijaksana. Dengan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan, diharapkan siswa mampu menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mengurangi perilaku konsumtif dan meningkatkan kesiapan finansial pada masa yang akan datang.

3. Evaluasi

Untuk mengukur secara akurat sejauh mana tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh subjek penelitian, diperlukan sebuah parameter evaluasi yang terstruktur dan mencakup berbagai dimensi finansial secara holistik. Evaluasi ini difungsikan untuk memotret integrasi antara pengetahuan dasar, pola pikir, hingga kedisiplinan dalam mengambil keputusan keuangan. Berdasarkan kerangka konseptual yang telah ditetapkan, berikut adalah 5 (lima) indikator utama yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan evaluasi literasi keuangan tersebut:

No	Indikator	Target	Capaian	Persentase	Status
1.	Pemahaman literasi keuangan	85%	28	93%	Tercapai
2.	Kemampuan mengelola uang saku	90%	27	90%	Tercapai
3.	Kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan	80%	27	90%	Tercapai
4.	Pemahaman terhadap produk dan	75%	26	87%	Tercapai

	layanan keuangan				
5.	Kesadaran akan resiko keuangan digital	75%	25	83%	Tercapai

Secara keseluruhan, visualisasi data pada tabel di atas memberikan bukti empiris yang valid bahwa kegiatan edukasi ini memiliki efektivitas yang sangat tinggi. Perbandingan antara target manajemen dan capaian riil *post-test* yang seluruhnya berstatus tkercaapai mengkonfirmasi bahwa kesenjangan pengetahuan (*knowledge gap*) yang terdeteksi pada awal pengkondisian (*pre-test*) telah berhasil dipangkas secara optimal. Keberhasilan ini mengindikasikan bahwa materi yang dirancang tidak hanya menyentuh level kognitif (pengetahuan), melainkan juga berhasil memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan yang afektif dan psikomotorik peserta dalam mengelola keuangan pribadi mereka secara lebih bijak dan aman.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK Shalahuddin Kota Malang berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai literasi dan pengelolaan keuangan. Melalui pendekatan kolaborasi berbasis potensi, siswa memperoleh pengetahuan tentang penyusunan anggaran, perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya menabung. Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih bijaksana sebagai upaya mengurangi gaya hidup konsumtif di kalangan remaja.

2. Saran

Program edukasi pengelolaan keuangan diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kerja sama antara perguruan tinggi dan sekolah. Selain itu, perlu dilakukan pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif serta evaluasi berkala untuk mengukur peningkatan literasi keuangan siswa sehingga manfaat program dapat dirasakan secara berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aulianingrum, R. D., & Rochmawati. (2021). Pengaruh literasi keuangan, status sosial ekonomi orang tua, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 198-206.
- Fariana, R. E., Surindra, B., & Arifin, Z. (2021). The influence of financial literacy, lifestyle and self-control on the consumption behavior of economic education students. *International Journal of Research and Review*, 8(8), 496-503.
- Hamidah, E. N., Subroto, W. T., & Hakim, L. (2024). Studi literatur analisis tingkat literasi keuangan dalam meningkatkan perilaku keuangan pada remaja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(2), 232-239. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v15i2.65778>
- Irawati, R., & Kasemetan, S. L. E. (2023). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal EMA*, 8(1), 32-41.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025.
- Oktaviani, M., Oktaria, M., Alexandro, R., Eriawaty, E., & Rahman, R. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif Generasi Z pada mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 9(2), 136-145.
- Suparno, S., Saptono, A., Wibowo, A., & Putri, N. (2022). Effect of financial literacy and learning achievement on student consumptive behaviour. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 4929-4938.
- Suyanto, S., & Sada, Y. M. V. K. (2022). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86-99.
- Thomas, G. N., Nur, S. M. R., & Indriaty, L. (2024). The impact of financial literacy, social capital, and financial technology on financial inclusion of Indonesian students. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 16(1), 1-12.
- Yusuf, M., Rahman, A., & Sari, D. P. (2022). Financial literacy and saving behavior among Indonesian high school students. *Journal of Economics Education*, 11(2), 115-126.